

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan yang utama.

Peranan guru adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Wrightman, 1977 (dalam Rukmana dan Suryana, 2006, hlm. 1).

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar dimaknai sebagai sesuatu yang diharapkan akan dicapai oleh siswa setelah melalui suatu proses pembelajaran IPA tertentu di Sekolah Dasar. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada langkah awal pembelajaran digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran dan proses penilaian yang akan dilakukan.

Eka Atika Sari

Penerapan model pembelajaran vak (visual audiotori kinestetik) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2011, hlm.12 ) secara terperinci adalah:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya,
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
4. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan
6. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah untuk menguasai konsep, keterampilan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa khususnya dalam pembelajaran IPA.

Pendidikan IPA di sekolah dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. (Depdiknas 2006, hlm. 45)

Eka Atika Sari

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan selain dirumuskan tentang tujuan pembelajaran IPA, apa itu IPA juga dirumuskan tentang ruang lingkup pembelajaran IPA.

Ruang lingkup bahan kajian IPA di SD secara umum meliputi dua aspek yaitu kerja ilmiah dan pemahaman konsep. Lingkup kerja ilmiah meliputi kegiatan penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas, pemecahan masalah, sikap, dan nilai ilmiah. Lingkup pemahaman konsep dalam Kurikulum KTSP relatif sama jika dibandingkan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang sebelumnya digunakan. Secara terperinci ruang lingkup materi yang terdapat dalam Depdiknas (2006, hlm. 485) adalah:

1. Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
2. Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Dengan demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran IPA kedua aspek tersebut saling berhubungan. Aspek kerja ilmiah diperlukan untuk memperoleh pemahaman atau penemuan konsep IPA.

Namun pada kenyataannya kerja ilmiah itu tidak dikembangkan pada pembelajaran IPA. Karena pada umumnya para siswa menganggap bahwa pembelajaran IPA hanyalah kumpulan penguasaan pengetahuan yang hanya berisi konsep-konsep dan fakta-fakta saja. Padahal, jika ditelaah secara mendalam, IPA sangat penting dan berkaitan dengan kehidupan sekitar kita.

Dalam kajian materi IPA di Sekolah Dasar, salah satu bahasannya yaitu mengenai Bumi dan Alam Sekitarnya. Dalam bahasan mengenai Bumi dan Alam Sekitarnya, yang disampaikan pada jenjang kelas IV semester II ini

Eka Atika Sari

terdapat Standar Kompetensi 10. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan dan kompetensi dasar 10.2 Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir dan longsor) 10.3. Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (eros, abrasi, banjir dan longsor).

Bidang kajian materi dalam penelitian ini adalah pembahasan mengenai pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (banjir, lonsor, erosi dan abrasi). Materi tersebut sulit untuk siswa karena materinya bersifat pemahaman. Dan dalam pembelajarannya siswa hanya diajak untuk membaca materi untuk dihafalkan. Untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual mungkin dengan mudahnya memahami materi. Tetapi lainhalnya dengan siswa yang bergaya belajar auditori dan kinestetik, mereka akan sedikit kesulitan dalam memahami materinya. Seharusnya ketiga gaya belajar siswa tersebut terpenuhi, agar siswa lebih mudah memahami suatu konsep yang diajarkan. Namun memang pada kenyataannya guru belum dapat memfasilitasi hal tersebut.

Selain masalah tersebut diatas, berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN 4 Cibogo kabupaten Lembang, pada mata pelajaran IPA di kelas IV bahwa terdapat beberapa masalah, diantaranya :

1. Hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 4 Cibogo bahwa hasil belajar siswa dari tahun-tahun sebelumnya mengenai materi pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan ini sangat kurang.
2. Setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut tanpa adanya pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Kegiatan pembelajarannya berlangsung hanya dengan mengandalkan pengalaman mengajar guru tersebut. Sehingga guru hanya mengulang-ngulang langkah pembelajaran yang telah ia laksanakan sebelumnya.

Eka Atika Sari

3. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang mendukung pembelajar, karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan.
4. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru seringkali tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang bersifat abstrak. Guru hanya menggunakan buku siswa dalam pembelajaran.
5. Dilihat dari data hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas IVA SDN 4 Cibogo Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat yang dilaksanakan pada hari Jumat 7 Maret 2014 mengenai materi pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir dan longsor), menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengenai materi ini masih rendah. Masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan  $\geq 65$ . Dari data tersebut diperoleh nilai terendah siswa yaitu 18 sebanyak satu orang siswa, nilai tertinggi 98 sebanyak satu orang siswa dan nilai rata-rata 50.3. Dari 32 siswa yang nilainya mencapai KKM hanya lima orang siswa atau 15,62%.

Hal ini terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah model atau metode yang digunakan guru dalam pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah sehingga tidak memfasilitasi berbagai cara belajar siswa yakni, cara belajar visual, auditori dan kinestetik. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi tidak antusias dan tidak begitu aktif dalam pembelajaran dan akan mempengaruhi juga terhadap hasil belajarnya. Selain itu proses pembelajaran cenderung pada pencapaian target materi kurikulum dan lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pemahaman. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan sehingga ketika siswa diminta untuk bertanya oleh guru banyak yang tidak

Eka Atika Sari

melakukannya. Hal ini karena siswa kurang termotivasi untuk lebih aktif mengutarakan pendapat, ide, gagasan, pertanyaan dan kesulitan-kesulitan atau hal-hal yang belum dipahami selama pelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif, minat belajar dan aktifitas siswa dalam pembelajaran ipa masih sangat kurang, sehingga hasil belajar juga sangat rendah. Hasil belajar IPA merupakan suatu permasalahan yang harus segera diatasi.

Berdasarkan kondisi tersebut dirasakan perlu adanya model atau metode pembelajaran yang mengakomodir ketiga cara belajar anak tersebut yang mana dapat mengembangkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam kompetensi belajarnya, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang kondusif, inovatif dan menyenangkan dalam hal pemilihan metode atau model pembelajaran yang cocok yang sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa, sehingga diharapkan para siswa pun akan lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif memberikan kerangka dan arah bagi guru dalam merancang pembelajaran. Dalam membelajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Pemilihan model pembelajaran yang inovatif bagian penting dalam merencanakan pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ada beberapa macam model atau metode pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan diatas, diantaranya dengan penggunaan media audio visual (video). Karena dalam hal ini siswa dapat mengamati proses terjadinya banjir, erosi, longsor dan abrasi. Sehingga pengalaman siswa dalam pembelajaran menjadi bermakna. Tetapi tidak hanya menggunakan kemampuan audio visualnya saja, melainkan kinestetik siswa pun perlu

Eka Atika Sari

dikembangkan. Oleh sebab itu Untuk mengatasi hal tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian dengan mengimplementasikan model VAK (*Visual Auditori Kinestetik*) dalam kegiatan pembelajaran IPA. Dimana model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan ketiga gaya belajar (melihat, mendengar, dan bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi.

Pembelajaran dengan model ini mementingkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan mengingat (*Visual*), belajar dengan mendengar (*Auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*Kinesthetic*) DePorter, 2001 hlm. 234 (dalam [http://www.sharepdf.com/e33df8148acb48cdbe327290de954089/EJOURNAL%20ARIASTINI%20\(ARTIKEL.htm](http://www.sharepdf.com/e33df8148acb48cdbe327290de954089/EJOURNAL%20ARIASTINI%20(ARTIKEL.htm))

Dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Pada mata pelajaran IPA lebih tepat menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) dengan menggunakan penglihatan, pendengaran dan gerakan siswa dapat mempraktikkan pengalamannya secara langsung. Model ini juga dapat menjadikan wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Sehingga dalam pembelajaran siswa diharapkan dapat lebih mengingat dan memahami apa yang dilihat, didengar dan dilakukannya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran VAK untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA ”

Eka Atika Sari

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikemukakan yang menjadi rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran VAK untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Lingkungan Fisik terhadap Daratan (erosi, abrasi, banjir dan longsor) ”.

Selanjutnya rumusan masalah tersebut penulis jabarkan secara spesifik lagi menjadi pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran VAK pada mata pelajaran IPA materi Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik terhadap Daratan (erosi, abrasi, banjir dan longsor)?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran VAK pada mata pelajaran IPA mteri Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik Terhadap Daratan (erosi, abrasi, banjir dan longsor)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran VAK untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir dan longsor).

Selanjutnya tujuan tersebut dijabarkan lagi secara spesifik berdasarkan rumusan masalah yang ada sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran VAK
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran VAK

Eka Atika Sari

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan hasil belajar IPA dikelas IV SDN 4 Cibogo melalui model pembelajaran VAK dengan materi pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa
  - a. Dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan dalam pembelajaran IPA
  - b. Dapat menjadikan siswa lebih aktif dan termotivasi lagi dalam proses belajar mengajar
  - c. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan
2. Bagi Guru
  - a. Memberikan informasi dan wawasan mengenai penerapan model pembelajaran VAK dalam pembelajaran IPA
  - b. Sebagai motivasi guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas
3. Bagi Sekolah
  - a. Turut memberikan suatu kontribusi bagi peningkatan kualitas sekolah
  - b. Memberikan masukan untuk selalu mendukung guru dalam rangka meningkatkan kualitas pengajarannya
4. Bagi Peneliti
  - a. Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut : penerapan

Eka Atika Sari

model pembelajaran VAK dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan persepsi inti pokok-pokok masalah yang akan diteliti, ada beberapa istilah dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan yaitu :

### **1. Model pembelajaran VAK**

Model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* (VAK) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan ketiga gaya belajar (melihat, mendengar, dan bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Adapun sintaks model pembelajaran VAK yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan dan tahap penampilan hasil.

### **2. Hasil belajar**

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2013 hlm. 22). Kemampuan dari hasil belajar ini adalah semua produk pada ranah kognitif khususnya pada pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan penerapan (C3) yang berkenaan dengan Kompetensi Dasar 10.2 Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir dan longsor)

Eka Atika Sari

10.3. Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (eros, abrasi, banjir dan longsor) yang ditunjukkan dengan nilai skor tes yang diberikan oleh guru setiap selesai pembelajaran. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang berbentuk uraian.

Eka Atika Sari

Penerapan model pembelajaran vak (visual audiotori kinestetik) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)